

**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT
LITERASI AL-QUR'AN DI SMAN 13 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

WELA LISTARI
NIM:2110201045

*Ace Dombing
4/6/2025
Ace Rusman, Ma*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/ 1446 H

**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT
LITERASI AL-QUR'AN DI SMAN 13 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

WELA LISTARI

NIM. 2110201045

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2025 M/ 1446 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WELA LISTARI

Nim : 2110201045

Tempat/tanggal lahir : Sorek Satu, 11 Juni 2002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi dengan berjudul **Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya

bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, Juni 2025

Saya yang Menyatakan

WELA LISTARI
NIM.2110201045



Hedi Rusman, M.A.

Sungai Penuh, 29 April 2025

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **WELA LISTARI, NIM 2110201045** yang berjudul **STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI AL-QUR'AN DI SMAN 13 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Hedi Rusman, M.A.
NIP. 198809242022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Kapten Muradi Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email:info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Wela Listari NIM 2110201045 dengan judul **“STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI AL-QUR’AN DI SMAN 13 KERINCI”** telah diuji dan dipertahankan pada tanggal Juni 2025

Dewan Penguji

Drs. H. Darsi, M.PdI
NIP.196602092000031005

Penguji I

Birrul Walid P, M.PdI
NIDN.2118018901

Penguji II

Hedi Rusman, M.A
NIP.198809242022031001

Pembimbing I

Mengesahkan

Mengetahui

Dekan FTIK

Ketua Jurusan FTIK

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP.198308122011011005

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP.199604202022031002

ABSTRAK

Wela Listari, 2025. Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci.

Kata Kunci : *Strategi, Guru Agama, Literasi Qur'an.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena-fenomena yang terjadi berkenaan dengan Literasi Qur'an pada siswa/i di SMAN 13 Kerinci tepatnya di Desa Sungai Tutung, Kecamatan Air Hangat Timur dan ini menjadi sesuatu yang harus ditindak lanjuti agar tidak terjadi masalah yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah kurangnya minat Literasi Qur'an dikarenakan kurangnya pembinaan serta fasilitas yang memadai sehingga para peserta didik tidak berminat dalam ajaran agama Islam terutama dalam Literasi al-Qur'an itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, Analisa data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kurangnya motivasi: Kurangnya motivasi dan minat untuk mempelajari al-Qur'an dapat menghambat literasi al-Qur'an, (2) Keterbatasan akses: Keterbatasan akses ke sumber daya al-Qur'an dan teknologi dapat menghambat literasi al-Qur'an, (3) Metode pembelajaran yang tidak efektif: Metode pembelajaran al-Qur'an yang tidak efektif dapat menghambat literasi al-Qur'an, (4) Kurangnya dukungan lingkungan: Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menghambat literasi al-Qur'an, dan (5) Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya dan fasilitas dapat menghambat literasi al-Qur'an. Siswa malas membaca al-Qur'an, siswa berpura-pura membaca al-Qur'an hanya menggerakkan bibir dan tidak mengeluarkan suara atau hanya sekedar ikut-ikutan saja, siswa lebih senang membaca al-Qur'an melalui Hp hal ini yang memberikan siswa/i kurang fokus dan kurang pengawasan dari guru, dan lingkungan luar sekolah tidak terkontrol oleh semua guru gerak-gerik siswa/i tersebut.

ABSTRACT

Wela Listari, 2025. Religion teacher strategies in increasing interest in Al-Qur'an literacy at SMAN 13 Kerinci.

Keywords: *Strategy, Religion Teacher, Al-Qur'an Literacy.*

This research is motivated by phenomena that occur regarding Religion teacher strategies in increasing interest in Al-Qur'an literacy at SMAN 13 Kerinci, precisely in Sungai Tutung Village, East Warm Water District and this is something that must be followed up so that problems do not occur which are the focus of this study, namely the lack of interest in Al-Qur'an literacy due to the lack of adequate guidance and facilities so that students are not interested in Islamic teachings, especially in Al-Qur'an literacy itself.

The type of research used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The result of this study show that (1) Lack of motivation: Lack of motivation and interest in learning the Qur'an can hinder Qur'an literacy, (2) Limited access: Limited access to Qur'an resources and technology can hinder Qur'an literacy, (3) Ineffective learning methods: Ineffective Qur'an learning methods can hinder Qur'an literacy, (4) Lack of environmental support: Lack of support from the family and community environment can hinder Qur'an literacy, and (5) Limited resources: Limited resources and facilities can hinder Qur'an literacy. Students are lazy to read the Qur'an, students pretend to read the Qur'an by only moving their lips and not making a sound or just following along, students prefer to read the Qur'an via cellphones, this makes students less focused and less supervised by teachers, and the environment outside the school is not controlled by all teachers, the movements of these students.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan magfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'' alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- Kedua orang tuaku ayahanda (Zamzawir) dan ibunda (Yarmanita) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- Ayah dan abang-abangku Ahmad Nurzam, S.E, dan Rekal Efendi, serta keponakan-keponakanku, yang paling aku sayangi, aku cintai, dan aku banggakan.
- Pembimbing I (Hedi Rusman, M.A) yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- Sahabat seperjuanganku (kak rara, hawa, dan terkhusus guru kajian kak azma, lola, ratu, dan aisyah) yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggaan untuk kedua orang tua kita.

- Teman-teman seperjuanganku mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesanku.
- Agama dan almameter yang menempahku.

MOTTO

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا
 ذَوَى عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۗ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
 وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَن يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya:

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan lepaskan ia dari masalah hidup dan diberikannya rezeki dari sumber yang tidak terduga. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu” (Q.S at-thalaq: 2-3)

Jika kehidupan pernah membuatmu menangis, ingatlah ada ribuan kenangan indah yang membuat kita tersenyum.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala. Tuhan semesta alam, yang memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam, yang telah membimbing umat manusia dari kejahilan kepada alam kebenaran. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci**", dengan diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat diselesaikan pada waktu yang tepat.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala berlimpah dari Allah subhanahu wata'ala. Aamiin, skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua ayahanda (Zamzawir) dan ibunda (Yarmanita)
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M. Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag selaku wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd Kons selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, M.PdI selaku wakil Dekan II, Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan jurusan PAI.
5. Bapak Hedi Rusman, MA. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Darsi, M.PdI dan Bapak Birrul Walid P, M.PdI selaku Penguji I dan II atas arahan bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Ibu Yatti Fidya, M.PdI dan Ibu Winda Oktaviana, M.Pd, selaku dosen validator I dan II.

7. Bapak dan ibuk dosen IAIN Kerinci, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan bermanfaat.
8. Terimakasih untuk keluarga, sahabat dan teman yang telah membantu

Sungai Penuh, Juni 2025

Penulis

WELA LISTARI
NIM: 2110201045



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Defenisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Strategi Guru Agama Islam (PAI)	14
2. Literasi Al-Qur'an	25
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Qur'an	30
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Informan Penelitian	40

D. Teknik dan Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Temuan Umum	49
Sejarah SMAN 13 Kerinci	49
B. Temuan Khusus	64
1. Apa saja Strategi yang digunakan oleh Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an	64
2. Bagaimana Guru Agama Dalam Mengintegrasikan Strategi Literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran agama	68
3. Apa saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an	71
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen
- Lampiran 4. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Fasilitas Belajar-Mengajar SMA Negeri 13 Kerinci	55
Tabel 2. Keadaan dan Pembagian Tugas Guru, Pegawai, Pelayan SMA Negeri 13 Kerinci	57
Tabel 3. Keadaan dan Jumlah Siswa-Siswi Berdasarkan Kelas di SMA Negeri 13 Kerinci	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi umat Islam, digunakan sebagai petunjuk serta penerang jalan untuk hidup didunia, terdapat berbagai manfaat di dalamnya, termasuk sebagai hal untuk dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang salah ataupun benar, sehingga dapat menuntun manusia menuju ke berbagai hal yang dinamis didunia ini, penegasan dalam berbagai aspek termasuk etika, keyakinan, prinsip ibadah, bahkan terhadap ilmu pengetahuan. Untuk dunia pendidikan, *kalamullah* ini sangat bermanfaat dalam hal tersebut, memberikan pedoman dalam berbagai aspek, sehingga manusia dituntut untuk mengkaji dan mendalami ilmu, sehingga dalam praktiknya, manusia dapat benar-benar mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan bijak. (Bahri, 2020)

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menumbuh kembangkan potensi sumber daya siswa dengan cara mendorong serta memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Salah satu potensi sumber daya siswa yang dapat ditumbuh kembangkan adalah keterampilan membaca al-Qur'an ataupun isi kandungan al-Qur'an sebab itu sangat penting bagi siswa, karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya. (Amin, 2015)

Agar peserta didik mampu memiliki kelima aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana

pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar adalah salah satu syarat utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. (Ali, 2000)

Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada kenyataannya perilaku mengajar yang di tunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama. Dunia pendidikan dituntut supaya mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai taksonomi bloom, yaitu ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah keterampilan (*psicomotor domain*), dan ranah nilai atau sikap (*affective domain*). (Sudijono, 2001)

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pebelajar. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Getteng, 2009)

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim. (Getteng, 2009)

Seorang muslim diharuskan mampu untuk membaca Al-Qur'an karena dengan membaca kitab Allah sekaligus dengan maknanya maka dapat dipastikan ia dapat mengetahui isi yang terkandung didalamnya sehingga ia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi kunci dalam mempelajari Al-Qur'an adalah membaca dan menulis. (Chandra, 2022) Membaca dan menulis Al-Qur'an tidak

sembarangan karena didalam Al-Qur'an terdapat tata cara untuk membaca, tentunya sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar apabila bacaan dan tulisannya sesuai dengan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid, huruf hijaiyah, dan makharijul huruf. (Siregar et al., 2022)

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf, melafalkan huruf sesuai makharaj-nya dan kemampuan membaca sesuai tajwid. Mengidentifikasi dan mengenal huruf adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui peserta didik, agar dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih dalam Kesulitan membaca Al-Qur'an. (Hasanah, Uswatun and Setia, Sefta Dwi and Fatonah, Isti and Deiniatur, 2020)

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid menurut maknanya merupakan cara untuk melakukan pembetulan dan mengindahkannya bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu. (Astuti, Widi and Nugraheni, 2021) Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan

sebagainya. Sebagai contoh tarqiq, tafkhim, dan yang lainnya. (Anita, 2020).

Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendidik bagi siswa disekolah. Guru akan menemui masalah-masalah yang dialami dari masing-masing siswa. Didalam satu kelas, akan ditemukan siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an yang berbeda-beda pada siswa. Ada siswa yang lancar dalam membaca, namun kurang benar dalam penyebutan *makharijul* huruf hijaiyah dan hukum tajwid, ada yang masih terbata-bata bahkan yang sama sekali tidak dapat membaca al-Qur'an.

Secara bahasa al-Qur'an adalah *qaraa yagrau quranan*, yang dapat diartikan sebagai "bacaan atau yang dibaca". Namun, dalam pandangan umum al-Qur'an dikatakakan sebagai kitab suci milik agama Islam berisi himpunan *kalamullah*, yang berasal dari wahyu Allah swt dan disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Digunakan sebagai pedoman hidup manusia, bahkan terdapat pahala ketika membaca, mendengar apalagi mengamalkannya, dan hal itu dijamin oleh Allah swt sendiri. (Eva Iryani, 2017)

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an adalah dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang

mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat. (Amin, 2015)

Menurut salah satu alumni siswa di SMAN 13 Kerinci yaitu Yoga Fikri Hidayat mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam lima cakupan: al-Qur'an dan hadist, ilmu tauhid, akidah akhlak, dan Fiqh/Ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Lima cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam di harapkan dapat mewujudkan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (Amin, 2015)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Arism et al., 2018) Proses pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Muzammil: 4 yang berbunyi :

اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

“..Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (Iwan Setiawan Subagio dan Agus, ed., 2019)

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa dalam membaca Al-Qur’an memperhatikan beberapa hal, yaitu tajwid dan tartil. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Keberadaan muslim yang belum mampu untuk membaca Al-Qur’an datang dari berbagai macam usia, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Maka dari itu, pentingnya pendidikan Al-Qur’an sejak dini agar ketika menginjak dewasa tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an.

Menurut Mulia, faktor internal yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur’an antara lain daya ingat rendah, terganggunya alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi (perasaan), motivasi, sikap perilaku, konsentrasi, rasa percaya diri, dan kematangan (kesiapan). (Mulia & Kosasih, 2021)

Literasi al-Qur’an merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki manusia dalam membaca al-Qur’an dan hendaknya mengusahakan keterampilan ini telah dimiliki sejak manusia masih berada pada masa anak-anak, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan, disamping bahwa usia dini merupakan usia dimana manusia dapat menerima pelajaran dengan sangat baik dan dapat membekas lebih dalam dari pada ketika dilakukan pada usia dewasa.

Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa literasi al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pandangan lain juga dikemukakan oleh Ibnu Khaidun, beliau mengungkapkan bahwa literasi al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi semua disiplin ilmu dan merupakan amal *taqorrub* yang paling baik. (Chandra, 2022)

Literasi al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk mendidik siswa disekolah khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebab rujukan utama mempelajari Islam ialah melalui al-Qur'an lalu as-sunnah. Meski begitu, kondisi yang terdapat pada siswa tidak semuanya baik dalam membaca al-Qur'an, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat dalam memberikan pemahaman pada siswa.

Demikian halnya di SMAN 13 Kerinci mengingat kenyataan bahwa pada umumnya siswa yang duduk di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) setelah mempelajari pendidikan agama Islam seharusnya sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan juga baik, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an. Dalam rangkaian teknologi yang semakin kompleks saat ini, siswa lebih memilih untuk membaca al-Qur'an menggunakan HP dari pada membaca kitab suci al-Qur'an secara langsung. Selain itu, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan siswa diminta membacakan sebuah ayat al-Qur'an, maka kebanyakan dari mereka masih terbata-bata, ada yang lancar membacanya namun yang dibaca adalah huruf latinnya.

Bahkan masih ada yang kurang baik dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah serta hukum bacaan al-Qur'an. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara Bapak Rizalma Ependi, S. PdI, selaku guru pendidikan agama Islam di SMAN 13 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“Kurangnya minat literasi al-Qur'an dikarenakan kurangnya pembinaan serta fasilitas yang memadai sehingga para peserta didik tidak berminat dalam ajaran agama Islam terutama dalam literasi al-Qur'an itu sendiri”. (Bapak Rizalma Ependi, 2024)

Hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk senantiasa menciptakan strategi dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa. Berdasarkan hal tersebut, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas XI di SMAN 13 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, perlu adanya pembatasan terhadap permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti agar penelitian tidak menjadi bias, diantaranya:

1. Tempat penelitian ini berada di SMAN 13 Kerinci dikelas XI F2.
2. Peneliti akan memfokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari upaya atau metode.

3. Literasi al-Qur'an adalah kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar berdasarkan penyebutan *makharijul* huruf hijaiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru agama dalam meningkatkan minat literasi Al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci?
2. Bagaimana guru agama siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci mengintegrasikan strategi literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran agama?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru agama dalam meningkatkan minat literasi Al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab kurangnya literasi al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci.
2. Untuk menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam upaya dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak terkait mengenai pentingnya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peningkatan literasi al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang terjadi terkait dengan literasi al-Qur'an.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman dalam mengatur dan memperbaiki literasi al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa dalam membangun dan memperbaiki literasi al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Defenisi Operasional

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan norma-norma yang ditetapkan untuk suatu keperluan. (Martinis Yamin, 2013)

Langkah yang efisien dapat dilakukan dengan merancang strategi sebelumnya. Setiap tujuan memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga untuk merancang strategi, harus disesuaikan dengan tujuan tersebut. Menurut Saiful Bahri Djamarah, strategi dianggap sebagai upaya untuk memperoleh benang merah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan membuat garis-garis besar langkah-langkahnya. (Djamarah, Syaiful Bahri and Zain, 2010)

2. Guru Agama

Ialah orang yang berandil besar dalam menentukan kemampuan siswa dalam menguasai wawasan mengenai ilmu keagamaan. Menjadi seorang profesi guru adalah pekerjaan yang memerlukan *skill* khusus dalam prosesnya, semua orang dapat menjadi guru bagi orang lain, tetapi menjadi seorang yang professional harus memiliki keahlian yang dimumpuni dan tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut. (Suprihatiningrum, 2013) Jadi, guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seorang yang berperan memberikan

bimbingan, arahan, motivasi kepada peserta didik mempelajari agama Islam dan hal utama untuk mempelajarinya ialah dengan mempelajari al-Qur'an, yaitu mengetahui cara dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan *literasi al-Qur'an*.

3. Literasi al-Qur'an

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen didalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis atau kecakapan dalam membaca atau menulis. (Nyoman, 2018)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata al-Qur'an berasal dari *qara'ah* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. *Qara'ah* yang berarti bacaan, merangkai huruf antara satu kata dengan kata yang lain terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang. (Surawan dan Cindy Fatimah, 2021)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Ngalimun, 2016)

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratrgia*", strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan norma-norma yang ditetapkan untuk suatu keperluan. (Martinis Yamin, 2013)

Langkah yang efisien dapat dilakukan dengan merancang strategi sebelumnya. Setiap tujuan memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga untuk merancang strategi, harus disesuaikan dengan tujuan tersebut. Menurut Saiful Bahri Djamarah, strategi dianggap sebagai upaya untuk memperoleh benang merah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan

dengan membuat garis-garis besar langkah-langkahnya. (Djamarah, Syaiful Bahri and Zain, 2010)

Beberapa pengertian strategi menurut para ahli dalam jurnal Zelvi Fitriani, yaitu menurut Riyanto yang dimaksud dengan strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran. Sedangkan menurut Dick dan Carey bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi siswa yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. (Fitriani, 2018) Dengan demikian strategi adalah sebuah rencana tindakan yang telah ditentukan guna memudahkan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Guru

Secara terminologis, tenaga pengajar dapat dikaitkan dengan sifat-sifat baik, seperti bertanggungjawab, serta berempati terhadap kemajuan murid yang dididiknya, baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektifnya. Perkembangan jasmani maupun rohani pada siswa merupakan sehingga untuk mencapai fase kedewasaan, muridnya dapat tiba dengan baik, sehingga dapat hidup secara mandiri. (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016)

Hakikat guru adalah profesi yang memiliki tugas utama memudahkan materi yang dianggap sulit oleh siswa,

mensesederhanakan persoalan yang dianggap rumit oleh siswa dan menjelaskan informasi yang dianggap belum jelas oleh siswa. (Saekan, 2016)

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator dan tenaga profesional dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan dan mencapai cita-citanya. Guru dapat menjadi model dan contoh bagi siswanya. Guru juga dapat menjadi momentum perubahan, bukan hanya sebagai *transfer of leam* dan *transfer of knowledge*, melainkan harus mampu menjadi agen perubahan. Begitu pentingnya guru dalam kehidupan sehingga dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam pengolahan kelasnya. (Sadiman, 2018)

Begitu banyak pengertian tentang guru, baik secara umum maupun secara khusus, bagaimana pentingnya kehadiran seorang guru dalam pendidikan bahkan di kehidupan manusia. Guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang dikenal dalam masyarakat merupakan suatu profesi yang mulia yang dapat dikatakan bahwa semua profesi atau pekerjaan berawal dari seorang guru yang mengajarkannya. Oleh karena itu, tidak patut profesi seorang guru diremehkan.

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi*, dan *mu'addib*, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut, juga sering digunakan kata *ustadz* atau *syeikh*.

Pengertian *murrabi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang Rabb. Dalam pengertian *mu'allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib*, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.

Menurut Syamsu S. Menyebutkan bahwa secara umum masyarakat memahami bahwa orang yang mengajarkan suatu kebaikan kepada orang lain bisa dianggap sebagai guru. Pemahaman lain, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pemahaman tersebut adalah pengertian guru dalam

konteks umum, baik guru formal maupun guru nonformal, karena biasanya panggilan guru tidak hanya ditujukan kepada pengajar formal saja, tetapi juga pada pengajar nonformal. (Syamsu, 2017)

Guru agama pada dasarnya bukanlah singkatan, tetapi merujuk pada seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran agama di sekolah. Mereka memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru agama biasanya mengajar mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katolik, dan lain-lain.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik, yang berarti perbuatan dan langkah. Dalam pembahasan ini, dimana pendidikan agama Islam adalah yang difokuskan, maka dapat disebut sebagai *religion education*, jika digunakan dalam bahasa Inggris sebagai arti kata lebih lanjut bahwa, pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai upaya yang digunakan untuk memberikan pembelajaran lebih mengenai agama. Fokus dalam pendidikan agama Islam adalah memberikan pengetahuan lebih terhadap penganutnya, tidak saja pandai dalam hal-hal fundamental, tetapi juga memberikan pengaruh emosional yang mengikat, sehingga dapat meningkatkan kecintaan terhadap agama

tersebut, sehingga nilai-nilai dalam agama dapat dicapai. (Hidayat et al., 2017)

Pendidikan agama Islam merupakan buah dari keinginan untuk memberikan fasilitas terhadap kemajuan umat Islam, dilakukan dengan berbagai rencana, dengan tujuan agar dapat memahami, meyakini, serta mengaplikasikan sesuai dengan nilai-nilai dasar agama Islam itu sendiri. Depdiknas mengungkapkan jika maksud dari pendidikan agama Islam yaitu agar umat Islam mampu memberikan implementasi lebih terhadap kehidupan sehari-hari dengan memberikan nilai-nilai Islam didalamnya, sesuai dengan dasar yang ada didalam al-Qur'an dan hadits, sehingga akan didapatkan perwujudan dari agama Islam itu sendiri dengan tetap menghormati agama lain agar dapat menjaga kesatuan dan persatuan negara itu sendiri. (Marwiyah, 2015)

Dalam perspektif Islam, seseorang yang menuntut ilmu mendapatkan keistimewaan dari Allah swt, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Kementrian Agama RI, 2011)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, dimana dalam hal ini orang yang beribadah atas dasar ilmu yang benar lebih dimuliakan oleh Allah dari pada ahli ibadah tetapi tidak berilmu.

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang berlangsung disekolah dasar, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam sejak dini, sehingga kelak menjadi manusia yang berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah swt, sedangkan maksud dari pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah menengah atas, merupakan upaya untuk mempertegas serta meningkatkan keimanan juga pengetahuan siswa terhadap agama Islam itu sendiri yang akan berdampak pada fungsinya bagi bangsa dan negara yang baik.

Terdapat berbagai harapan terhadap hasil dari mendidik umat Islam lewat fasilitas pendidikan, selain pada hal-hal fundamental, pendidikan agama Islam dimaksudkan agar umat muslim menjadi manusia yang baik, toleran serta berwawasan luas lebih lanjut berguna bagi manusia lainnya.

Tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri, antara lain:

- a) Dapat mengetahui secara lebih luas agama Islam itu sendiri, serta korelasi terhadap sikap pada agama lain serta dalam kehidupan berbangsa dan berbudaya.
 - b) Agar dapat mengetahui nilai-nilai penting, serta memahami bagaimana sejarah agama Islam dapat tersebar ke seluruh dunia.
 - c) Dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang dinamis dan bagaimana pengaplikasian terhadap berbagai kondisi zaman.
 - d) Sebagai control sosial, sehingga diharuskan memahami nilai-nilai dasar dalam agama Islam, agar tidak terjerumus kedalam kekeliruan dalam peradaban manusia dizaman modern.
- (Maryana, 2021)

2) Landasan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah memiliki beberapa landasan/dasar antara lain sebagai berikut:

a) Landasan religius

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran agama Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang membahas tentang kewajiban umat Islam dalam melaksanakan pendidikan seperti yang terdapat dalam surah Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Kementerian Agama RI, 2011)

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa setiap manusia wajib menyeru kepada perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dimana seorang muslim dituntut untuk saling mengingatkan satu sama lain yang dimana dalam hal ini seorang muslim wajib mengetahui hakikat pelaksanaan pendidikan yakni untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Untuk menanamkan kebaikan (amal soleh) pada setiap siswa, bahkan pada setiap orang maka perlu adanya pendidikan agama Islam

sebagai suatu pendidikan yang menanamkan perilaku terpuji pada setiap insan.

b) Landasan yuridis

UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab V pasal 12 ayat 1, menerangkan bahwa setiap siswa dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik agama yang seagama, bunyi undang-undang diatas menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam sendiri memiliki landasan hukum yang jelas.

c) Landasan filosofis

Konsep yang konkrit mendasari pendidikan agama Islam, aspek filosofis inilah yang mendasari bahwa pendidikan Islam harus dilakukan secara logis, mendalam, serta sistematis, tanpa perlu meninggalkan nilai-nilai fundamental sebagai syarat sebuah agama dikatakan agama. (Marwiyah, 2015)

Dengan demikian, strategi guru pendidikan agama Islam dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan siswa untuk membuat suatu rencana tindakan dalam pembelajaran agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

d. Pengertian Minat dan Bakat

Minat merupakan ketertarikan atau kesenangan seseorang terhadap suatu aktivitas, mata pelajaran, atau bidang tertentu, minat dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, pengalaman, dan motivasi, dan juga dapat berubah seiring waktu pengalaman.

Bakat merupakan kemampuan alami atau bawaan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas atau bidang tertentu, bakat dapat juga berupa kemampuan kognitif, fisik, atau kreatif, dan bakat biasanya lebih stabil dan sulit diubah.

Perbedaan utama antara minat dan bakat adalah bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan dapat berubah, sedangkan bakat lebih terkait dengan kemampuan alami seseorang.

Contohnya seorang mungkin memiliki minat dalam berliterasi (membaca) al-Qur'an karena mereka menikmati proses belajar dan berliterasi al-Qur'an (Minat), namun, jika mereka memiliki kemampuan alami dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan memiliki kepekaan terhadap ilmu tajwid al-Qur'an, maka mereka mungkin memiliki bakat dalam membaca al-Qur'an.

Dalam beberapa kasus, minat dan bakat dapat saling terkait, tetapi tidak selalu. Seseorang dapat memiliki minat dalam suatu bidang tanpa memiliki bakat alami, dan sebaliknya. Oleh karena

itu, penting untuk memahami perbedaan antara minat dan bakat dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

2) Literasi Al-Qur'an

Mengenai istilah literasi, kata literasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris "*literacy*", yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Saudara-saudaranya, yaitu *literate*, *literature*, dan juga *letter*, berasal dari akar yang sama, yakni bahasa Yunani "*littera*" yang berarti teks atau tulisan beserta sistem yang menyertainya. Istilah itu, kemudian berkembang ke bahasa-bahasa lain di Eropa sekitar abad pertengahan hingga akhirnya diartikan secara umum sebagai hal-hal terkait baca dan tulis. Istilah literasi juga berasal dari bahasa Latin yaitu "*litteratus*" yang memiliki arti orang yang belajar (*a learned person*). Oleh sebab itu, seorang yang dapat memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah *litteratus*. Dalam perkembangannya, istilah literasi kemudian memiliki cakupan sempit, yaitu kemampuan membaca saja. Kemudian hal itu berkembang lagi bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca, melainkan kemampuan menulis. (Ahmadi, Farid and Ibda, 2022)

Dalam jurnal Siti Purwati dijelaskan bahwa literasi menurut *The United National Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) adalah seperangkat keterampilan nyata,

khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pada kamus online Merriam Webster, menjelaskan literasi adalah kualitas atau kemampuan “melek aksara” yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (video dan gambar). *Education Development Center* (EDC) juga menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca tulis. *National Institute For Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. (Purwati, 2018)

Literasi sejatinya merupakan tradisi keilmuan Muslim. Literasi dengan arti kata belajar, wajib hukumnya dalam Islam, “*Thalab al-Ilmu faridhatan, ala Kulli Muslim wa Muslimat*” (Menuntut Ilmu/belajar diwajibkan kepada Muslim laki-laki dan perempuan). Dikatakan sebagai tradisi keilmuan Muslim, sebab literasi dalam

wujud “belajar” mengalami perkembangan dari masa ke masa, generasi ke generasi Muslim sejak zaman Rasulullah saw, Hingga sekarang bahkan nanti. Berbicara Islam dan penganutnya (Muslim), maka ia tidak lepas dari berbicara literasi keilmuan yang pernah menjadi kiblat keilmuan dunia. Begitupun dinamika terkait itu serta dampaknya hingga sekarang. Hingga lahir tokoh-tokoh yang namanya masyhur hingga sekarang. Seperti: Imam Syafi’i, Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, dan tokoh lainnya.

Al-Qur’an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata “*qaraa yagrau quranan*” yang berarti “bacaan atau yang dibaca”. Secara general al-Qur’an didefenisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah swt. Suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur’an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia didunia dan akhirat. (Eva Iryani, 2017)

Literasi al-Qur’an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-Qur’an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur’an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya, dan tafsirannya, serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak. Jadi, literasi al-Qur’an adalah

kegiatan membaca dan menulis ayat al-Qur'an serta kandungan setiap ayat al-Qur'an tersebut. Kegiatan literasi al-Qur'an sangat penting siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) sebab rujukan utama mempelajari Islam ialah melalui al-Qur'an lalu as-sunnah. (Surawan dan Cindy Fatimah, 2021) Namun, pada penelitian ini literasi yang dimaksud oleh peneliti ialah kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar, diantara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid, penyempurnaan *makharijul* huruf dan tartil (kelancaran al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana ketentuan-ketentuan yang perlu untuk dipelajari, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena mempunyai syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri. Macam-macam hukum bacaan dalam ilmu tajwid ialah *Nun sukun* dan *tanwin*, *Mim sukun*, *Nun bertasydid* dan *Mim bertasydid*, *Idghom*, *Lam*

Ta'rif, Tarqiq-Tafkhiem, Lam sukun, Qalqolah, Mad dan Waqaf.

b. Tartil (Kelancaran Membaca)

Menurut As'ad Humam, tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan terang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid. Tidak terburu-buru atau tergesa-gesa dalam membaca al-Qur'an berarti siswa harus membaca al-Qur'an dengan tenang, merenungi pelajaran yang terdapat didalam ayat yang dibaca. Diharapkan siswa memiliki nafas yang cukup dan kemampuan membaca yang baik agar tidak terengah-engah dan terbata-bata maka bisa dikatakan lancar dalam membaca dengan memperhatikan panjang pendeknya. (Chandra, 2022)

c. Pengertian *makhrijul* Huruf

Makhrijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf, yaitu tempat bunyinya suara keluar dari rongga mulut akibatnya adanya tekanan udara pada selaput suara. Bunyi suara apabila dikeluarkan dari sumber yang berlainan dalam rongga mulut akan menghasilkan bunyi suara yang berlainan pula. Bunyi suara yang keluar dari salah satu sumber itulah yang dikenal dengan istilah huruf. (Pendidikan & Islam, 2018)

Dalam membaca al-Qur'an itu sendiri dibutuhkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Karena didalam al-Qur'an terdapat lafadz bahasa Arab, apabila salah dalam pengucapannya akan merubah makna dan penafsiran makna dari kata al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini indikator kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang dimaksudkan peneliti ialah *makharijul* huruf hijaiyah.

3) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an

Menurut Abdul Majid bahwa, "Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan. Strategi mencakup empat kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan". (Pendidikan & Islam, 2018) Jadi, strategi guru adalah sebuah rencana tindakan dapat berupa upaya atau metode yang telah ditentukan oleh guru kepada siswa guna memudahkannya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun, strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wela Listari dalam proposal ini bahwa strategi guru pendidikan agama Islam yaitu pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai mengelompokkan siswa sesuai dengan

tingkat kemampuan membaca al-Qur'an, dan penerapan strategi baca simak yaitu dengan cara mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bacaan yang benar. (Rhamadan & Ikhlas, 2023)

Menurut bapak/buya Rizal selaku guru agama di SMAN 13 Kerinci mengenai judul penelitian “Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci” mengemukakan strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu dengan kebijakan yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam adalah melalui pendekatan guru kepada siswa dan kebiasaan berliterasi al-Qur'an sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kebijakan guru PAI dalam memajukan literasi al-Qur'an dikalangan siswa adalah dengan membantu membiasakan para siswa untuk membaca al-Qur'an selama 7 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. (Febriyanti et al., 2022)

Berikut indikator contoh teori tentang minat beserta indikatornya, yaitu sebagai berikut:

Teori Minat: Minat adalah suatu keadaan mental yang mencerminkan perhatian, kesenangan, dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Menurut teori minat, minat dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang.

Berikut adalah beberapa indikator minat yang dapat digunakan untuk mengukur minat literasi al-Qur'an:

- Perhatian: Seberapa besar perhatian siswa terhadap literasi al-Qur'an.
- Kesenangan: Seberapa besar kesenangan siswa dalam melakukan literasi al-Qur'an.
- Keinginan: Seberapa besar Keinginan siswa dalam melakukan literasi al-Qur'an.
- Keterlibatan: Seberapa besar keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi al-Qur'an.
- Motivasi: Seberapa besar motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an.

B. Penelitian Relevan

Pada setiap penelitian, pasti ada penelitian lain yang digunakan sebagai relevansi penyusunan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebagai relevansi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Yuliani Yunus (2020) dalam skripsi dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SDN No. 119 Belalang Kabupaten Enrekang*". Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an siswa di SDN 119 Belalang Kabupaten Enrekang. (Yuliani Yunus, 2020)

2. Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Eko Narullah, dan Adi Sudrajat (2022) dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari*”. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi al-Qur’an siswa adalah melalui pendekatan guru kepada siswa dan kebiasaan berliterasi al-Qur’an sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Kebijakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi al-Qur’an di kalangan siswa di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari adalah dengan membantu membiasakan para siswa untuk membaca al-Qur’an selama 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. (Febriyanti et al., 2022)
3. Rizky Ramadhan dan Al-Ikhlas (2023), dalam jurnal berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an siswa berbeda-beda setiap individunya. Adapun strategi guru, seperti pembiasaan membaca al-Qur’an sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, mengelompokkan siswa, dan penerapan baca simak al-Qur’an. Metode yang digunakan, seperti metode *iqra*, *amma*, *sas*, *qiroati*, dan metode *tahsin*. Sementara faktor pendukung strategi guru PAI meliputi peran kepala sekolah, peran orang tua, adanya ekstrakurikuler tilawah, dan tingkat motivasi peserta didik yang tinggi

dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan faktor penghambat strategi guru meliputi kurangnya buku pembelajaran al-Qur'an, minimnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran. (Rhamadan & Ikhlas, 2023)

<i>No</i>	<i>Judul penelitian</i>	<i>Peneliti</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>
1.	“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SDN No. 119 Belalang Kabupaten Enrekang”	Yuliani Yunus (2020)	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga memiliki kesamaan membahas strategi guru pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian sekarang akan fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa. Selain itu, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian

2.	<p>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi al-Qur’an Pada Peserta Didik SMA Islam Al-Ma’arif Singosari”</p>	<p>Nabila Nafisah Rahmawati, Moh. Ekodan Narullah dan Adi Sudrajat (2022)</p>	<p>Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi al-Qur’an siswa</p>	<p>Penelitian terdahulu lokasi penelitiannya yaitu di SMA Islam Al-Ma’arif Singosari, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMAN 13 Kerinci</p>
----	---	---	--	--

3.	<p>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru”</p>	<p>Rizky Rhamadan dan Al-Ikhlash (2023)</p>	<p>Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam</p>	<p>Subjek penelitian terdahulu yaitu siswa di SMK Negeri 1 Batangtoru sedangkan penelitian sekarang yaitu siswa kelas XI di SMAN 13 Kerinci</p>
----	--	---	---	---

C. Kerangka Berpikir

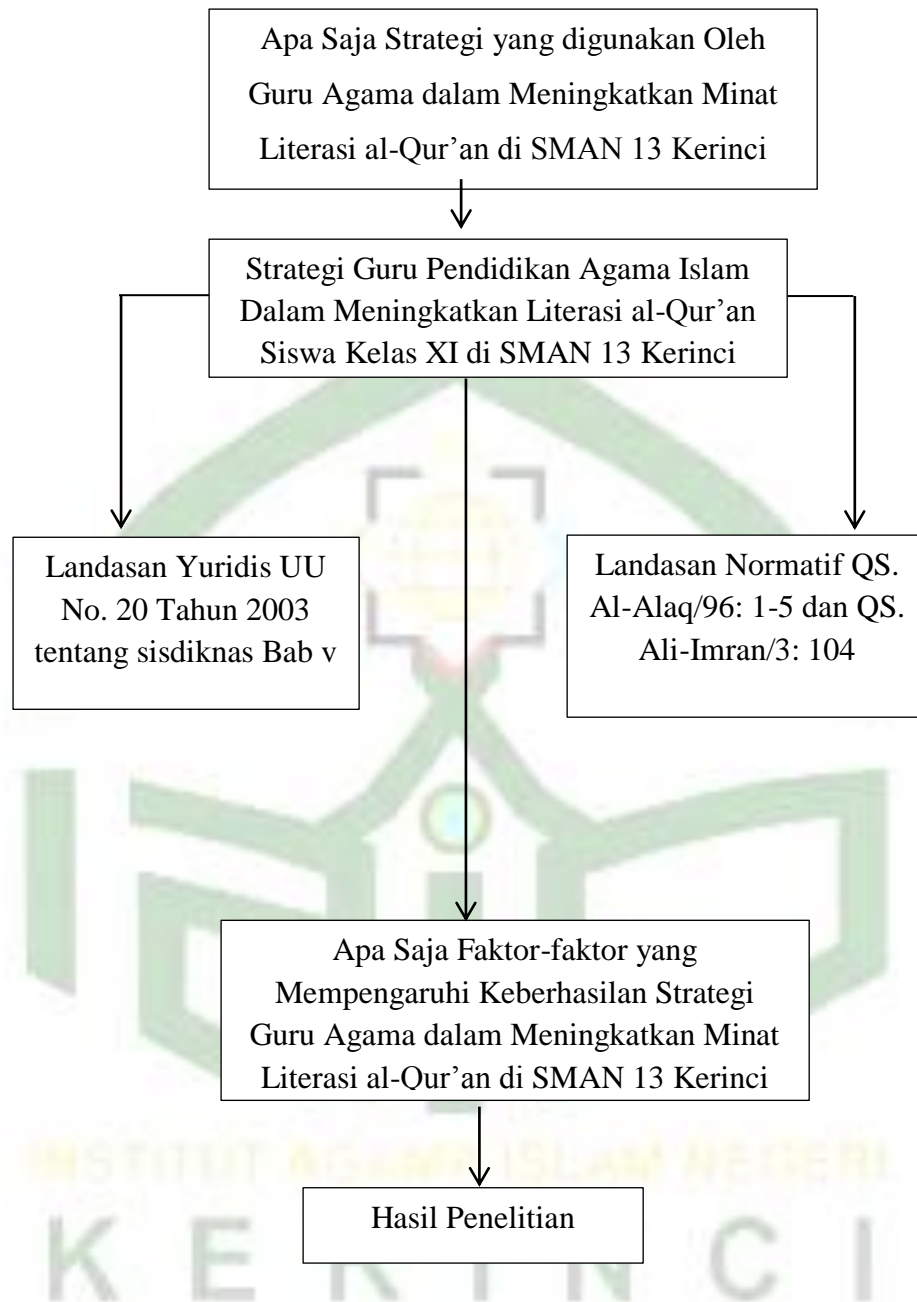
Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan kemampuan literasi al-Qur’an yang baik oleh para siswa. Dengan kemampuan tersebut akan membuat siswa menyenangi mata pelajaran pendidikan agama Islam serta membantu siswa mudah memahami dan menangkap materi yang diajarkan.

Sebab, apabila kemampuan literasi al-Qur’an yang dimiliki siswa mencapai standar yang baik bahkan lebih maka siswa tidak lagi segan atau kurang minat dalam belajar pendidikan agama Islam, sehingga siswa mampu meraih hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diterapkan.

Namun kenyataannya, kurangnya literasi al-Qur’an siswa kelas XI

F2 di SMAN 13 Kerinci ditandai dengan siswa malas membaca al-Qur'an, kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, membaca al-Qur'an belum sesuai dengan kriteria membaca al-Qur'an dengan baik dan juga kurangnya penyebutan *makhrijul* huruf hijaiyah yang baik dan benar, sehingga pada penelitian ini, mengambil fokus pada seperti apa literasi al-Qur'an siswa, lalu bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam mampu membuat dan melakukan strategi dalam meningkatkan literasi al-Qur'an kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci, menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an sehingga dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Yang secara teoritis tentang penelitian *deskriptif kualitatif* penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Tujuan penelitian *deskriptif kualitatif* ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta untuk memberikan informasi, pendapat, tanggapan, pemikiran, persepsinya, serta pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan dari partisipan, dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif* adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas (Mukhtar, PD and Pd, 2013) mengenai Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ide penting dari penelitian lapangan adalah peneliti datang langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan suatu fenomena tentang suatu keadaan yang alamiah. Pendekatan ini mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian berbentuk tulisan atau deskripsi

mengenai situasi atau kejadian yang bukan berupa angka. (Albi Anggito, 2018)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih dalam memperoleh data penulis berlokasi di SMAN 13 Kerinci, terletak di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. Penelitian dilakukan ketika telah mendapatkan izin untuk penelitian.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek adalah salah satu elemen utama dalam sebuah kalimat yang memberikan informasi tentang siapa atau apa yang melakukan tindakan dalam kalimat atau yang dikenal tindakan. Secara lebih spesifik, subjek adalah orang, benda, atau konsep yang berperan sebagai pelaku atau penanggung jawab dari kata kerja atau predikat dalam kalimat. Secara sintaksis, subjek biasanya terletak diawal kalimat atau klausa, meskipun dalam bahasa tertentu atau dalam kalimat yang lebih kompleks, posisi subjek dapat berubah. Subjek sering kali berupa kata benda atau frasa kata benda yang mengikuti kata kerja dan menjelaskan apa atau siapa yang melakukan tindakan dalam kalimat tersebut. (Lindayani et al., 2024)

Informan sebagai sumber informasi dalam wawancara. (Menurut Bungin (2008), Informan Adalah Orang Yang Diwawancarai, Diminta Informasi Oleh Pewawancara Dan Mereka Yang Diperkirakan Menguasai Dan Memahami Data, Informasi, Ataupun Fakta Dari Suatu Objek Penelitian., 2008), informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan mereka yang diperkirakan menguasai dan

memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Pemilihan informan menjadi aspek penting dalam aktivitas wawancara, sehingga pemilihan informan harus memiliki karakteristik tertentu. (Drs. Bambang Suhartawan et al., 2024)

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah (Bpk: Pirmansyah, S.E., M.Si), guru pendidikan agama Islam (Bpk: Rizalma Ependi, S. PdI), dan juga siswa yang bersangkutan pada pembelajaran al-Qur'an, disekolah menengah atas (SMA) Negeri 13 Kerinci, serta subjek pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa

yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan dan bagaimana.
(Semiawan, n.d.)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan kebutuhan yang paling umum digunakan. Langkah-langkah dalam teknik wawancara adalah: memilih target wawancara, mendesain pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara, persiapan wawancara, melakukan wawancara, menindak lanjuti hasil wawancara. (Fatta & Amikom, n.d.)

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber yaitu 1 guru pendidikan agama Islam, 25 siswa kelas XI F2 IPA 2 di SMAN 13 Kerinci.

Peneliti menggunakan interview semi terstruktur (*semi terstructure interview*), agar mendapat data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No	Informasi/Narasumber	Jabatan
1.	Firmansyah, S.E., M.Si	Kepala sekolah
2.	Rizalma Ependi, S. PdI	Guru PAI
3.	Beberapa siswa	

3. Metode Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data melalui aktivitas pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian Data

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utamanya. Instrumen yang melengkapi data-data yang didapatkan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Adapun instrument tambahannya adalah buku tulis, pulpen, dan hp.

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara terstruktur melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interview*), dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan. Sebelumnya, daftar pertanyaan telah disusun oleh peneliti

sebagai panduan dalam wawancara. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengendalikan proses wawancara dan memastikan bahwa topik yang diinginkan tercakup dalam pertanyaan.

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi dibuat dan diisi oleh peneliti. Pada penelitian ini aspek yang akan digunakan dan dilihat adalah seperti apa Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih efektif dan kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang mendukung. Lembar dokumen yang diteliti sebagai instrumen penelitian mengandung uraian mengenai dokumen Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif, tidak mudah. Disatu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi disisi lain peneliti dituntut mempertahankan kualitas penelitiannya. Untuk itu dibutuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan kualitas akademisnya. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat iteratif. Hal ini berarti ada perulangan dan keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data (Corbin & Strauss, 2008).

Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Seperti halnya teknik dalam menentukan sampel dan teknik pengumpulan data, maka teknik atau alat analisis data penelitian harus dipersiapkan atau direncanakan secara seksama pula. (Si & S.M.M., 2024)

Menurut Miles dan Huberman Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Dalam analisis data lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama peneleda benar-benar terkumpul,antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisipasi, menulis memo, dan sebagainya. Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian data (*Data Collection*)

Sajian data adalah suatu rakitan informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan akhir dibuat secara singkat dan jelas agar mudah dipahami. (Nugrahani, 2014)

G. Teknik Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. Dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. (Susanto & Jailani, 2023)

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi didalam sebuah perisetan. Disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut. (Nurfajriani et al., 2024). Ada tiga macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat

mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan, sehingga sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan yang lain. (Sugiyono, 2016)

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2014)

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi data dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan dipagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian data dapat dipercaya dan dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2014:83)



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 13 Kerinci

1. Sejarah dan Letak Geografis

Memiliki sejarah yang kaya dan berawal dari pendirian SMAN 1 Air Hangat Timur pada tahun 2008. Sekolah Menengah Atas (SMA) ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang penting bagi masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Pada tanggal 17 Februari 2009, SMA ini resmi diubah namanya menjadi SMA Negeri 13 Kerinci.

Pendirian SMAN 1 Air Hangat Timur pada tahun 2008 bertujuan untuk menyediakan pendidikan menengah yang berkualitas bagi para siswa di wilayah Kerinci. Pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya bekerja sama untuk mendirikan sekolah ini sebagai langkah untuk meningkatkan akses pendidikan bagi generasi muda di daerah tersebut.

SMAN 1 Air Hangat Timur memulai perjalanannya dengan fasilitas yang terbatas. Namun, dengan dedikasi dan semangat yang tinggi, para guru dan tendik berusaha keras untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswa-siswa mereka. Kurikulum yang diterapkan di SMA ini didesain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pada tahun 2010, setelah melalui proses evaluasi dan persiapan yang matang, SMAN 1 Air Hangat Timur berhasil mendapatkan

secara resmi mengubah namanya menjadi SMA Negeri 13 Kerinci. Perubahan ini menggambarkan pencapaian yang signifikan dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Kerinci.

Sebagai SMA Negeri, institusi ini mengalami perubahan yang positif dalam hal fasilitas, kurikulum, dan tenaga pengajar. Pemerintah daerah dan pihak terkait memberikan dukungan yang lebih besar untuk pengembangan SMA Negeri 13 Kerinci agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan komprehensif bagi siswa-siswanya.

Sejak berubah menjadi SMA Negeri 13 Kerinci, sekolah ini telah berhasil melahirkan banyak lulusan yang sukses dalam berbagai bidang. Prestasi akademik dan non-akademik siswa-siswanya juga semakin meningkat, memberikan kontribusi positif bagi kemajuan Kabupaten Kerinci dan masyarakatnya.

Hingga saat ini, SMA Negeri 13 Kerinci terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program peningkatan keterampilan siswa diimplementasikan secara aktif untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.

Sejarah berdirinya SMA Negeri 13 Kerinci menjadi bukti komitmen pemerintah dan masyarakat setempat dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Dengan dukungan yang terus-menerus, SMA Negeri 13 Kerinci diharapkan dapat terus memberikan sumbangsih yang berarti bagi pembangunan pendidikan di wilayah

tersebut, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. (Mardila Nengsih, S.Pd (Kasubag Tu/Tas, Wawancara, 5 Mei 2025).

2. Visi dan Misi

VISI SMA NEGERI 13 KERINCI

“Unggul dalam prestasi, teguh dalam IMTAQ, berbudaya Islami dan ranah lingkungan”

Visi diatas disepakati oleh seluruh warga SMA Negeri 13 Kerinci dengan indikator sebagai berikut:

1. Mantap dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT .
2. Mantap dalam berbudi luhur dan berakhlak karimah.
3. Mantap dalam pergaulan didalam dan diluar lingkungan sekolah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar sekolah.
4. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional.
5. Unggul dalam persaingan memasuki PTN melalui PMDK atau SPMB.
6. Unggul dalam berprestasi lomba karya ilmiah.
7. Unggul dalam berprestasi lomba kreativitas (LCC atau LCC atau Olympiade).
8. Unggul dalam berprestasi lomba seni budaya.
9. Unggul dalam berprestasi lomba olah raga.
10. Unggul dalam prestasi kedisiplinan.
11. Unggul dalam prestasi dedikasi, inisiatif, dan inovasi.

12. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan OSIS termasuk Pramuka.

13. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia global yang semakin deras harus ditanggapi dengan kemauan yang keras untuk mengikuti demi kemajuan pendidikan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh iman dan taqwa yang mantap kepada Allah SWT menjadi landasan moral dan operasional SMA Negeri 13 Kerinci dalam semua aktivitas penyelenggaraan pendidikan untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi acuan utama, yaitu:

1. Segala upaya mewujudkan visi kemantapan dan keunggulan tersebut harus dilaksanakan dalam kerangka kebersamaan dengan melibatkan seluruh keluarga besar SMA Negeri 13 Kerinci termasuk orang tua siswa melalui wadah komite sekolah dalam bingkai dan kerangka Dedikasi, Iman, Norma yang berlaku, Administrasi yang rapi, Motivasi dengan inisiatif dan Inovasi yang tinggi serta selalu diSupervisi, dan dievaluasi terus secara berkelanjutan.

2. Kemantapan iman dan taqwa kepada Allah tercermin dari sikap dan prilaku seluruh warga SMA Negeri 13 Kerinci dalam melaksanakan aktivitas penyelenggaraan pendidikan dengan memperlihatkan sikap dan prilaku sebagai berikut:

- a. Senantiasa beriman kepada Allah SWT, bersyukur dan bersabar atas segala keputusan dari Allah SWT.
- b. Ikhlas dalam melaksanakan tugas yang dibebankan.
- c. Jujur dalam bekerja dan berusaha.
- d. Selalu bersikap optimis dalam berusaha untuk memperoleh keberhasilan.
- e. Berdedikasi dan bercita-cita yang tinggi dalam setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- f. Menepati janji dan memelihara amanah yang sudah dipercayakan oleh masyarakat dan pemerintah.

MISI SMA NEGERI 13 KERINCI

Untuk mewujudkan hal-hal yang tertuang dalam visi sekolah dengan berbagai indikator tersebut diatas keluarga besar SMA Negeri 13 Kerinci bersepakat melaksanakan hal-hal sebagai misi sekolah, yaitu:

1. Meningkatkan Pembinaan Pengalaman terhadap nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswa agar tumbuh, dan berkembang sesuai dengan potenis yang dimiliki.
4. Meningkatkan kompetensi siswa dengan melaksanakan bimbingan dalam mengikuti lomba akademik dan non akademik.

5. Meningkatkan disiplin warga sekolah dan menumbuhkan budaya tertib.
6. Menumbuhkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

Menciptakan lingkungan sekolah yang Bersih, Sehat, Asri, dan Nyaman. Menumbuhkan komitmen yang kuat bagi warga kepala sekolah dan masyarakat terhadap integritas sekolah. (Mardila Nengsih, S.Pd (Kasubag Tu/Tas, Wawancara, 5 Mei 2025).

3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMAN 13 Kerinci beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

4. Sarana dan Prasarana

Selain Pendidik dan Siswa, kebutuhan belajar dan mengajar pendidik harus diperhatikan dalam mensukseskan proses belajar mengajar, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun mengembangkan keterampilan Siswa. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Jika Sarana dan Prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, pasti akan menyebabkan tingkat keberhasilan dalam proses pengajaran yang rendah. Disisi lain, jika

Sarana dan Prasarana memadai, besar harapan kualitas pembelajaran dapat berhasil. Buku Ajar, Perpustakaan, Ruang Kelas, dan Fasilitas Lainnya. (Mardila Nengsih, S.Pd (Kasubag Tu/Tas, Wawancara, 5 Mei 2025).

Tabel 1.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 13 Kerinci

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Koperasi Siswa/i	1	Tdk khusus
2.	Laboratorium Biologi	1	Baik
3.	Laboratorium Fisika	1	Baik
4.	Laboratorium Kimia	1	Baik
5.	Lapangan Basket, Takraw, Tennes, Upacara, dan Volly	1	Baik
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Galeri Seni	1	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang Ibadah/Mushola	1	Baik
13.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
14.	Ruang Kurikulum	1	Baik
15.	Ruang Osis	1	Baik
16.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
17.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
18.	Ruang UKS	1	Baik
19.	Ruang Kelas	12	Baik
20.	Kantin	2	Baik
21.	Pos Satpam	1	Baik
22.	Wc Siswa Laki-Laki	2	Baik
23.	Wc Siswi Perempuan	2	Baik

Dokumentasi SMAN 13 Kerinci, Dicatat dan di foto Tanggal 5 Mei 2025

Keterangan:

1. Luas Tanah Seluruhnya : 8.988 m²
2. Status Tanah : Milik Pemerintah
3. Listrik : 2.000 W

Fasilitas belajar merupakan perangkat yang sangat dominan dalam proses belajar-mengajar dalam satu sekolah, tanpa fasilitas dan sarana pendukung masa proses belajar mengajar tidak akan maksimal, jadi fasilitas belajar terpenting dan bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar dan sangat diutamakan.

Proses belajar-mengajar secara formal dimasing-masing lokal terlaksana dengan baik dan lancar, salah satunya ditentukan oleh tersedianya fasilitas belajar-mengajar. Fasilitas belajar tersebut adalah barang, alat-alat tentang kegiatan yang berkaitan dengan fasilitas belajar-mengajar, menurut Wakil Kepala Sekolah bahwa:

“Fasilitas belajar-mengajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kerinci merupakan bantuan dari pemerintah. Maka dalam pemeliharaan ketertiban, kebersihan, keindahan, serta pengembangannya merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh kami, termasuk dalam biaya pembayaran listrik dan lain sebagainya. (Deson Eferi, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, 14 Mei 2025).

5. Tenaga Pendidik

Pendidik sebagai pembimbing bagi siswa mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik dan membimbing kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik di SMAN 13 Kerinci efektif dalam pembelajaran, mereka menyesuaikan sesuai dengan kompetensi atau kompetensi dibidangnya masing-masing sehingga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) diharapkan siswa mencapai targetnya.

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan atau kemampuan yang lebih matang dari siswa dalam segala hal.

Oleh karena itu, pendidik merupakan bagian integral yang harus ada dalam lembaga pendidikan, bahkan pendidik berperan penting dalam perkembangan pendidikan, karena secara sadar pendidik berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran dikelas, dan karenanya ada disekolah. Komponen, pendidik paling dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran. (Mardila Nengsih, S.Pd (Kasubag Tu/Tas, Wawancara, 5 Mei 2025).

Tabel 1.2 Keadaan Guru, Pegawai, dan Pelayan SMAN 13 Kerinci

No	Nama/NIP	Jabatan	Mengajar dan Bidang Studi
1.	Drs. H. Pariatman, M.PdI 19630712 198902 1 002	Kepsek	-
2.	Deson Eferi, S.Pd 196612051990031 003	Wakasek	Bahasa Indonesia X, XI, XII
3.	Dra. Erliana 19631126 199103 2 003	Guru	Bahasa Indonesia X, XI, XII
4.	Drs, Afrianto 19660406 199412 1 002	Wakasek	Bk X, XI, XII
5.	Nopendi, S.Pd 19641112 199702 1 003	Guru	Sejarah X, XI, XII
6.	Pirmansyah, SE, M.SI 1973 09162006 04 009	Wakasek	Ekonomi/Akuntansi X, XII, XII
7.	Firyati, S.Pd 19810806 200501 2 012	Guru	Fisika X, XI, XII
8.	Dela Suryana, S.Pd 19770417 200604 2 024	Guru	Matematika X, XI, XII
9.	Nila Fitra, S.Pd 19720810 201001 2 001	Guru	PKN X, XI, XII
10.	Dewi Safitri, S.Pd 1984 1112 200902 2005	Guru	Bahasa Indonesia XI, XII
11.	Ivo Trisna, S.Pd 198512052009003 2 008	Guru	Matematika X, XI, XII
12.	Defi Eryanti, S.Pd 19801219 201001 2 007	Guru	Kimia X, XI, XII

13.	Sukri, S.Pd, M.PdI 198204042009031004	Wakasek	Biologi X, XI, XII
14.	Desmita Linda, S.PdI 19861225 201101 2 010	Guru	Bahasa Inggris XI, XII
15.	Noveria Eka Sari, S.Pd 19831113201101 2 005	Guru	Geografi X, XI, XII
16.	Lena Maryana, S.Pd 19850201 200901 2 006	Guru	A. Inggris, B. Indonesia X, XI
17.	Susi Hernita, S.Pd 1981107262011012003	Guru	Biologi X, XI, XII
18.	Mardila Nengsih, S.Pd 198604082010012000	Kasubag TU	-
19.	Dian Efanata, SE 198310082025212016	GTT	Ekonomi IX
20.	Lidia Astuti, S.Pt 8440752653300042	GTT	Pertanian XII
21.	Liza Yulianti, S.PdI 3056758659300073	GTT	Pendidikan Agama XI
22.	Rizalma Efendi, S.PdI 19820614202421 1 010	GTT	Pendidikan Agama XI, XII
23.	Herawati, S.PdI 198107242025212017	GTT	Pendidikan Agama X
24.	Drs. Zulpani, SP (2024) 3538743646200052	GTT	Bahasa Indonesia XII
25.	Reflianti, S.Pd 3636747649300102	GTT	Pertanian XII
26.	Edi Masfyanto, S.Pd 8547763663200002	GTT	Matematika, Penjas X, XI, XII
27.	Nenci Natasia, S.Pd 4437765666300042	GTT	Pendidikan Seni X, XI
28.	Desti Handayani, S.PdI 4562756657300033	GTT	Bahasa Arab XII
29.	Dedi Ediarman, S. Ag 19771219 202321 1 002	GTT	Pendidikan Agama X
30.	Nur Ainun Chaidir, SE	GTT	Pendidikan Seni XII
31.	Frima Anggrayni, S.Pd., Gr. 19861122 202421 2 011	GTT	Pertanian X, XI
32.	Ipanali, S.Pd	GTT	Pertanian XI
33.	Dona Mulyani, S.Pd	GTT	Matematika X IIS 2
34.	Redois Zuldiandra, S.Pd., Gr	GTT	Penjaskes XA, XII IPS 1

	19920329 202421 1 026		
35.	Nozi Ripalta, S.Pd	GTT	Penjaskes X, XI, XII
36.	Lela Kurnia, M.Pd	GTT	Agama X
37.	Resti Nurdin, S.Pd 19911017 202421 2 032	GTT	Matematika X
38.	Rozalina Okhtarini, S.Pd.,Gr 19921028 202421 2 048	GTT	Seni Budaya XII
39.	Mesa Sintia, S.Pd	GTT	Sejarah Indonesia
40.	Sela Septiani, S.Pd	GTT	Prakarya dan Kewirausahaan (PKU)
41.	Alhadj Mulif, S.Pd	GTT	Penjasorkes
42.	Tomy Lovendo, M.Pd	GTT	Sosiologi
43.	Novita Erdianti, S.Pd 199007180005212001	GTT	Bimbingan Konseling (BK) IX
44.	Diko Aryan Pratama, M.Pd	GTT	Bimbingan Konseling (BK)
45.	Hadromi Erlanda, S.PdI	GTT	Bimbingan Konseling (BK)
46.	Donal Adiputra, Amd	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII
47.	Filia Satriana, S.Sos	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII
48.	Mila Efrida	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII
49.	Risa Meira, S.PdI	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII
50.	Sil Mirasti, SP	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII
51.	Ummul Latifa Cahyani, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII
52.	Eri Elfia	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII
53.	Akhyar	GTT	Bahasa Inggris X, XI, XII

Sumber data: kepala Tata Usaha (TU) SMAN 13 Kerinci 2025

6. Siswa

Siswa merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan, dan keberadaan siswa tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, dalam semua tindakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif, siswa harus menjadi tubuh atau subjek utama. Memposisikan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru di era reformasi dunia pendidikan.

Siswa yang mengelola dan bercermin sendiri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan siswa tidak ada artinya tanpa keberadaan siswa sebagai subjek pembelajaran. Artinya, jika semua komponen pembelajaran tersedia, dan sebagai fasilitator yang handal, menguasai materi pelajaran dan memiliki keahlian dalam mentransfer materi pembelajaran, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Jika tidak didukung dengan kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan kondusif. (Mardila Nengsih, S.Pd (Kasubag Tu/Tas, Wawancara, 5 Mei 2025).

Tabel 1.3 Keadaan Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan di

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA I	13	6	19
2.	X MIA II	13	6	19
3.	X IIS I	14	6	20
4.	X IIS II	11	8	19
Jumlah		51	26	77
5.	XI MIA I	17	12	29
6.	XI MIA II	18	11	29
7.	XI IIS I	20	10	30
8.	XI IIS II	18	10	28
Jumlah		73	43	116
9.	XII MIA I	9	15	24
10.	XII MIA II	13	11	24
11.	XII IIS I	10	11	21
12.	XII IIS II	9	12	21
Jumlah		41	49	90
		165	118	283

Mengenai keadaan siswa berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa **dikelas** X MIA I sebanyak 19 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 13 dan siswi perempuan 6, dikelas X MIA II sebanyak 19 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 13 dan siswi perempuan 6, dikelas X IIS I sebanyak 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 14 dan siswi perempuan 6, dikelas X IIS II sebanyak 19 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 11 dan siswi perempuan 8, **dikelas** XI MIA I sebanyak 29 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 17 dan siswi perempuan 12, dikelas XI MIA II sebanyak 29 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 18 dan siswi perempuan 11, dikelas XI IIS I sebanyak 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-

laki 20 dan siswi perempuan 10, dikelas XI IIS II sebanyak 28 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 18 dan siswi perempuan 10, **dikelas** XII MIA I sebanyak 24 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 9 dan siswi perempuan 15, dikelas XII MIA II sebanyak 24 yang terdiri dari siswa laki-laki 13 dan siswi perempuan 11, dikelas X II IIS I sebanyak 21 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 10 dan siswi perempuan 11, dikelas XII IIS II sebanyak 21 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 9 dan siswi perempuan 12. Total keseluruhannya ialah 283 siswa/i.

7. Kurikulum yang Berlaku di SMAN 13 Kerinci

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Kerinci menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas XII dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Mata pelajaran SMAN 13 Kerinci adalah PAI-BP, Ppkn, B. Indonesia wajib /(lanjutan),B.Ingggris,Matematika,Fisika,Biologi/(lanjutan)(peminatan),Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Pendidikan Seni, Penjas, Sejarah Indonesia, Prakarya/Kewirausahaan, Mtk Peminatan/lanjutan, B. Inggris Peminatan, Informatika, Bk, dan Pertanian. (Mardila Nengsih, S.Pd (Kasubag Tu/Tas, Wawancara, 5 Mei 2025). (Rizalma Efendi, S.PdI (Guru PAI, Wawancara, 6 Mei 2025).

8. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 13 KERINCI

Kepala Sekolah	Pirmansyah, SE., M.Si
Komite Sekolah	Mukhtar Ladi, S.Pd
Kasubag TAS	Mardila Nengsih
Urusan Kurikulum	Sukri, S.PdI., M.PdI
Urusan Kesiswaan	Dela Suryana, S.Pd
Urusan SARPRAS	Deson Eferi, S.Pd
Urusan HUMAS	Dedi Ediarman, S.Ag
Kepala Lab. IPA	Susi Hernita, S.Pd
Kepala Lab. TIK	Neko Ricarnovi, S.Kom
Kepala Pustaka/Lab. Bahasa	Lena Maryana, S.Pd
Urusan SDM	Nopendi, S.Pd
Staf TAS	Filia Satriana, S.Sos
	Mila Efrida
	Donal Adiputra, A.Md
	Risa Meira, S.PdI
	Sil Mirasti, SP
	Ummul Latifa Cahyani, S.Pd
	Eri Elfia
	Akhyar
Guru BK/Konselor	Drs. Aprianto
Guru Mata Pelajaran	Dra. Erliana
	Dewi Safitri, S.Pd
	Noveria Eka Sari, S.Pd
	Rizalma Efendi, S.PdI
	Edi Masfyanto, S.Pd
	Nur'ainun Chaidir, SE
	Redois Zuliandra, S.Pd
	Rozalina okhtarini, S.Pd
	Firyati, S.Pd
	Ivo Trisna, S.Pd
	Dian Efanata, SE
	Herawati, S.PdI
	Nenci Natasia, S.Pd
	Firma Anggrainy, S.Pd
	Nozi Ripalta, S.Pd
	Mesa Sintia, S.Pd
	Nila Fitra, S.Pd
	Defi Eryanti, S.Pd
	Lidia Astuti, S.Pt
	Drs. Zulpani
	Desti Handayani, S.PdI
	Ipanali, S.Pd

	Lela Kurnia, S.Pd., M.Pd
	Sela Septiani, S.Pd
	Dela Suryana, S.Pd
	Desmita Linda, S.Pd
	Liza Yulianti, S.PdI
	Reflianti, S.Pd
	Dedi Ediarman, S.Ag
	Dona Mulyani, S.Pd
	Resti Nurdin, S.Pd
	Alhadj Mualif, S.Pd



(Deson Eferi, S.Pd (Urusan Sarpras/Wakasek, Wawancara, 14 Mei 2025).

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi SMAN 13 Kerinci

B. Temuan Khusus

1. Apa saja strategi guru agama dalam meningkatkan minat literasi Al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci

Agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan literasi al-Qur'an, perlu adanya strategi yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam. Strategi itu sendiri merupakan suatu rencana tindakan berupa upaya atau metode yang dilakukan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun yang menjadi strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu:

a.) Guru melakukan pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi/pengamatan secara langsung didalam kelas XI F2, peneliti dengan Bapak Rizalma, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Pada hari selasa tepatnya tanggal 6 mei pelajaran agama khususnya dikelas XI F2 akan berlangsung, sebelum memulai pelajaran selaku guru agama yaitu Bapak Rizalma memerintahkan kepada seluruh siswa/i nya dikelas untuk membaca do'a bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas XI F2, setelah itu dibagikan buku paket agama kepada siswa/i kemudian bapak Rizalma untuk menyimak, memahami, dan juga mendengarkan, kemudian Bapak Rizalma membacakan 3 kali surah yang terkait beserta artinya dengan materi pada hari itu misal: Adab Menggunakan Media Sosial terdapat dalam surah Al-Hujurat:6 yaitu menekankan pentingnya melakukan tabayyun (penelitian dan klarifikasi) sebelum menyebarkan informasi, terutama jika berasal dari orang yang fasik atau tidak dipercaya dan kemudian diperintahkan siswa/i nya untuk mengulang kembali apa yang telah dibaca dan disampaikan Bapak secara bersama-sama sampai dengan 3 kali juga ini dalam waktu maksimal 15 menit, lalu setelah itu Bapak Rizalma mengabsen satu persatu siswa/i nya untuk mengetahui kehadirannya, dan terakhir dilakukan lah penguatan terhadap materi tersebut sesuai dengan kehidupan kita sehari-hari”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya strategi guru PAI dalam meningkatkan minat literasi al-Qur'an siswa/i yaitu melalui pembiasaan dengan cara siswa/i dituntun membaca al-Qur'an setiap kali memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni selama 10-15 menit. Hal ini dilakukan Bapak ketika

memasuki pembelajaran sesuai dengan judul dan dikaitkan contohnya dalam kehidupan sehari-hari dengan Bapak membacanya dan juga diulang kembali oleh siswa/i sampai dengan 3 kali, kemudian terakhir dilanjutkan dengan mengabsen satu persatu siswa/i nya untuk mengetahui kehadirannya.”

b.) Guru melakukan bimbingan langsung membaca al-Qur’an baik secara berkelompok (baca simak) maupun secara individu

Selanjutnya strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat literasi al-Qur’an siswa/i ialah dengan memberikan bimbingan langsung membaca al-Qur’an baik secara berkelompok (baca simak) maupun individu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rizalma selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

“Pada saat memulai pembelajaran ada tiga cara yang Bapak lakukan, yang pertama Bapak membacakan kemudian siswa/i mengulangi kembali, kedua ada salah satu temannya yang pimpin dan yang lain mengikuti siswa/i yg membacakan surah tersebut, dan cara ketiga ialah bersama-sama antar siswa/i dan Bapak tersebut.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya strategi guru PAI dalam meningkatkan minat literasi al-Qur’an siswa/i yaitu melalui bimbingan langsung membaca al-Qur’an baik secara

berkelompok (baca simak) maupun secara individu yakni guru memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar kemudian diikuti oleh siswa, menunjuk salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya yang lain membaca al-Qur'an secara bersama-sama baik guru maupun siswa. Adapun individu yaitu dengan menguji siswa satu persatu kemampuan membaca al-Qur'an kemudian memberikan bimbingan.

Berikut beberapa Strategi yang dapat dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan minat literasi Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- Menggunakan Metode Pembelajaran yang Interaktif: Guru agama dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, permainan, dan aktivitas kelompok, untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an.
- Menggunakan Teknologi: Guru agama dapat menggunakan teknologi, seperti aplikasi al-Qur'an digital, video, dan audio, untuk membantu siswa memahami dan menghayati al-Qur'an.
- Menghubungkan al-Qur'an dengan Kehidupan Sehari-hari: Guru agama dapat menghubungkan al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa,

sehingga siswa dapat memahami relevansi dan manfaat mempelajari al-Qur'an.

- Menggunakan Pendekatan yang Berpusat pada Siswa: Guru agama dapat menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat dan pengalaman.
- Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler: Guru agama dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kajian al-Qur'an, tahfidz, dan perlombaan al-Qur'an untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari al-Qur'an.

2. Bagaimana guru agama dalam menginteraksikan strategi literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran agama siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci

Adapun yang dilakukan Bapak Rizalma dalam menginteraksikan strategi literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran agama siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci ialah:

- a) Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi, permainan, proyek, untuk meningkatkan minat siswa/i dalam mempelajari al-Qur'an.

Seperti yang telah diobservasi dan diwawancara ialah:

“Ketika pembelajaran agama berlangsung Bapak Rizalma menggunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan minat siswa/i dalam pembelajaran agama khususnya literasi al-Qur’an, dengan cara: Bapak memberikan atau menyuruh siswa/i nya membentuk kelompok sesuai dengan nama-nama yang telah Bapak sebutkan didepan, setelah terbentuknya kelompok sesuai dengan nama-nama yang telah ditentukan tadi Bapak memerintahkan untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung, misal mengenai: Adab Menggunakan Media Sosial, jadi disini kita diperintahkan untuk membaca terlebih dahulu dengan menggunakan buku paket yang telah dibagikan masing-masing tadi setelah itu dipahami dan direnungi, setelah itu jika terdapat kurang jelas terhadap materi tersebut, Bapak Rizalma selaku guru agama mempersilahkan siswa/i nya untuk bertanya, kemudian Bapak Rizalma menjelaskan kembali dan memberi penguatan ayat atau menyatukan ayat dengan kehidupan sehari-hari kita agar mudah dipahami oleh siswa/i tersebut.”

- b) Meingintegrasikan Teknologi. Guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran al-Qur’an, seperti aplikasi baca Qur’an, untuk memudahkan siswa mengakses dan mempelajari al-Qur’an.

“Selaku guru agama sendiri yaitu Bapak Rizalma memerintahkan sendiri kepada siswa/i nya menggunakan HP tapi sesuai pelajaran yang dibutuhkan saja, tidak semua mata pelajaran menggunakan HP, hanya saja di waktu tertentu saja. Agar siswa/i tertarik dan dapat mempermudah membaca serta menghafal ayat-ayat suci al-Qur’an dan mereka juga bisa mencari tau hukum tajwid dengan jelas menggunakan HP dan memiliki aplikasi baca Qur’an.”

Berikut beberapa waktu terkhusus untuk belajar al-Qur’an disekolah SMAN 13 Kerinci, yakni sebagai berikut:

- Pelajaran agama Islam: al-Qur’an biasanya diajarkan sebagai bagian dari pelajaran agama Islam, yang dapat dijadwalkan pada jam pelajaran reguler.

- Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz al-Qur'an atau kajian al-Qur'an ataupun rohis yang dapat diikuti oleh siswa setelah jam pelajaran reguler.
- Kegiatan Pagi: kegiatan pagi seperti membaca al-Qur'an sebelum sesuai materi dan pas memasuki materi pelajaran, pembacaan yasin bersama tiap pagi jum'at dilapangan, pembacaan kultum atau ceramah yang dilakukan siswa/i, dan ada juga tambahan kegiatan yang diselang seling setiap 2 minggu sekali jalan santai.

Guru agama dapat melakukan beberapa hal untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

- Membuat Pembelajaran yang Menyenangkan: Guru agama dapat membuat pembelajaran al-Qur'an menjadi menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif.
- Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik: Guru agama dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video, audio, dan aplikasi pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan minat siswa.
- Membuat siswa aktif: Guru agama dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran al-Qur'an dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menghafal, dan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an.

- Menghubungkan al-Qur'an dengan Kehidupan Sehari-hari. Guru agama dapat menghubungkan al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat memahami relevansi dan manfaat mempelajari al-Qur'an.
- Memberikan Penghargaan dan Motivasi: Guru agama dapat memberikan penghargaan dan motivasi kepada siswa yang berprestasi dalam mempelajari al-Qur'an, sehingga siswa dapat merasa termotivasi untuk terus belajar.

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru agama dalam meningkatkan minat literasi Al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan minat literasi al-Qur'an siswa/i yakni:

1.) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang menjadi keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan minat literasi al-Qur'an siswa/i ialah datang dari kepala sekolah, sesuai dengan yang dikatakan Bapak Rizalma pada saat wawancara ialah:

“Salah satu faktor pendukung yang kuat untuk meningkatkan minat literasi al-Qur'an khususnya dikelas XI F2 ialah dukungan dari kepala sekolah dengan memerintahkan kepada seluruh guru khususnya guru agama seperti Bapak Rizalma dikelas XI F2 untuk membiasakan siswa/i membaca al-Qur'an tiap jam pertama atau sebelum memulai pembelajaran, kemudian adanya fasilitas yang diberikan kepala sekolah untuk tiap-tiap lokal diberikannya berupa kitab suci al-

Qur'an sebanyak 20, dan dukungan dari keluarga yang diberikan kepada anak-anaknya supaya meningkatkan lagi rasa minat terhadap literasi al-Qur'an".

Kemudian diperkuat lagi dengan kegiatan tambahan setiap pagi Jum'at yaitu dengan pembacaan yasin bersama-sama dilapangan sekolah, seperti yang dikatakan Bapak Rizalma yakni:

"Dengan adanya kesempatan yang diberikan kepek yaitu pembacaan surah atau ayat-ayat al-Qur'an yang diberikan waktu 10-15 menit lamanya dan juga berupa fasilitas langsung mushaf al-Qur'annya yang diberikan langsung ketika jam pembelajaran agama berlangsung, buku ajar pendidikan agama Islam, dan juga dukungan dari keluarga siswa/i nya, yang lebih diperkuat lagi ialah adanya kegiatan Rohani Islami (Rohis), Pembacaan Yasin atau Jalan Santai Setiap Pagi Jum'at, dan Kultum yang dilakukan oleh anggota rohis. Dengan adanya tambahan kegiatan tersebut, InsyaAllah akan meningkatkan minat literasi al-Qur'an siswa/i SMAN 13 Kerinci khususnya dikelas XI F2 Kerinci."

2.) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu memiliki faktor penghambat yang menyebabkan terhambatnya guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa/i diantaranya:

a) Siswa malas membaca al-Qur'an

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rizalma selaku guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan bahwa:

"Kalau berbicara faktor penghambat yaitu siswa malas membaca al-Qur'an dikarenakan kurang tertarik, lebih cenderung menggunakan HP dari pada kitab suci al-Qur'an, belum mahir terhadap literasi pada ayat-ayat al-Qur'an, dan kebanyakan dari siswa/i hanya sekedar

ikut-ikutan saja pada saat membaca bersama ayat-ayat al-Qur'annya.”

b) Siswa berpura-pura membaca al-Qur'an

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rizalma selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Kendalanya ketika disuruh membaca al-Qur'an bersamaan maka yang terjadi ialah siswa/i hanya berpura-pura membaca, hanya sekedar menggerakkan mulutnya atau hanya mendengarkan saja, yang Bapak perhatikan ada yang bisa membaca dan ada yang tidak bisa sama sekali, ada juga yang lancar membaca al-Qur'an tapi yang dia baca adalah huruf latinnya saja.”

c) Siswa lebih senang membaca al-Qur'an melalui HP

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rizalma selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Siswa lebih senang membaca al-Qur'an menggunakan HP ketimbang mushaf padahal saya wajibkan mushaf, dikarenakan siswa kurang tertarik atau kurang fokus dan lebih cenderung menggunakan HP.”

d) Lingkungan Luar Sekolah

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Rizalma selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Setelah jam pelajaran selesai dan saatnya pulang sekolah masing-masing disana lah terdapat permasalahannya, karena disana lah kita sebagai guru bahkan pengawas disekolah tidak bisa mengontrol siswa/i kita satu persatu, kemudian disana terdapat lingkungan, masyarakat, bahkan teman yang lebih banyak ke arah pergaulan yang tidak baik (negatif),

yang dapat menjauhi siswa/i kita terhadap ajaran agama bahkan dari al-Qur'an sendiri.”

C. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru agama dalam meningkatkan minat literasi al-Qur'an siswa/i kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Seperti apa literasi al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci

Dalam al-Qur'an sendiri sebenarnya terdapat banyak ayat atau terjemahan yang menyongsong literasi. Literasi yang dimaksud berupa perintah membaca, menulis, manajemen pembukuan, serta perintah mencari (mengakses) dan memperdalam ilmu pengetahuan. Misalnya saja banyak ayat al-Qur'an yang menyebutkan terjemahan-terjemahan peralatan (peranti) baca-tulis yang secara implisit mengindikasikan bahwa al-Qur'an sebenarnya ingin mengatakan bahwa baca-tulis itu sangat urgen bagi kehidupan manusia. Disamping itu, sebagai penunjuk terhadap motivasi literasi, al-Qur'an juga memerintahkan secara implisit untuk mencari, mengakses, dan memperdalam ilmu pengetahuan.

Dari berbagai terjemahan 'peranti' literasi Qur'ani tersebut pada hakikatnya jika disederhanakan akan mengerucut pada dua bentuk kata saja, yakni *igra* dan *al-qalam*, yakni membaca dan menulis dalam arti

seluas-luasnya. Keberadaan terjemahan-terjemahan yang demikian dalam al-Qur'an menunjukkan pentingnya tradisi literasi sehingga menurut Romdhoni, meskipun kelihatannya makna al-Qur'an (yang bermakna "bacaan") tidak memiliki hubungan dengan tradisi tulisan, namun dilihat dari kandungannya, al-Qur'an sangat menganjurkan untuk berbudaya tulis, dan tentu saja dengan membaca.

Literasi al-Qur'an dalam pembelajaran agama di SMAN 13 Kerinci dapat diartikan sebagai kemampuan siswa/i untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa aspek literasi al-Qur'an yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran agama di SMAN 13 Kerinci ialah sebagai berikut:

- a) Membaca al-Qur'an dengan benar. Siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan benar, serta memahami maknanya.
- b) Menginterpretasikan al-Qur'an. Siswa dapat menginterpretasikan al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir yang tepat dan memahami konteksnya.
- c) Mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an. Siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai akhlak, moral, dan spiritual.

Peneliti melihat secara langsung didalam kelas XI F2 yaitu dengan cara: Pembukaan yang dilakukan maksimal 15 menit, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam,

perwakilan peserta didik memimpin do'a, guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan tadarus al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru meminta peserta didik untuk membaca Qs. Al-Isra'/17:36 dengan tartil beserta terjemahannya, guru memberikan apresiasi terkait adab menggunakan media sosial, guru memberikan gambaran terkait adab menggunakan media sosial, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi adab menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci

Guru agama dapat mengintegrasikan Strategi Literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran agama di SMAN 13 Kerinci dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Menggunakan metode pembelajaran interaktif: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi, permainan, dan proyek untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an.
- b) Mengintegrasikan teknologi: Guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an, seperti aplikasi mobile atau platform online, untuk memudahkan siswa/i mengakses dan mempelajari al-Qur'an.

- c) Pendekatan kontekstual dan autentik: Guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dan autentik untuk memahami makna al-Qur'an, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Kegiatan pembelajaran: Guru dapat mengadakan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan al-Qur'an, seperti membaca dan menafsirkan al-Qur'an secara bersama-sama dikelas, membuat proyek yang terkait dengan al-Qur'an, dan mengadakan diskusi tentang topik-topik yang terkait dengan al-Qur'an.

Peneliti melihat secara langsung didalam kelas XI F2 yaitu dengan cara: Kegiatan inti maksimal 105 menit. **Langkah pertama** Orientasi masalah, yaitu guru memberikan permasalahan terkait dengan adab menggunakan media sosial, guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait dengan adab menggunakan media sosial, dan guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar tema adab menggunakan media sosial.

Langkah kedua Mengorganisasi peserta didik, yaitu peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, yang dibagi secara acak dan mempertimbangkan heterogenitas, dan peserta didik dalam kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah

tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber hari. **Langkah ketiga** Membimbing penyelidikan kelompok, yaitu guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik, guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan, dan guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan. **Langkah keempat** Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang adab menggunakan media sosial, dan kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan. **Langkah kelima** Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai. **Kegiatan Penutup** maksimal 15 menit, yaitu guru meminta semua peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu adab menggunakan media sosial dan guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan minat literasi al-Qur'an siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci

Faktor pendukung literasi al-Qur'an antara lain:

- a) Keluarga: Dukungan dan motivasi dari keluarga dapat membantu meningkatkan literasi al-Qur'an.
- b) Pendidikan: pendidikan al-Qur'an yang berkualitas dan efektif dapat membantu meningkatkan literasi al-Qur'an.
- c) Lingkungan: lingkungan yang mendukung dan mempromosikan literasi al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk mempelajari al-Qur'an.
- d) Teknologi: teknologi dapat membantu meningkatkan akses ke sumber daya al-Qur'an dan memfasilitasi pembelajaran al-Qur'an.
- e) Komunitas: komunitas yang peduli dengan literasi al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk mempelajari al-Qur'an.

Peneliti melihat secara langsung didalam kelas XI F2 yaitu dengan cara: Dukungan dari Kepala Sekolah (Kepsek) dengan memerintahkan kepada guru khususnya guru agama untuk meningkatkan lagi minat siswa/i terhadap literasi al-Qur'an, fasilitas berupa mushaf al-Qur'an tiap-tiap lokal sebanyak 20, dukungan dari keluarga dengan cara memasukkan anaknya ke pengajian ditempat tinggal masing-masing, dan kegiatan keagamaan seperti: Rohis, Pembacaan Yasinan tiap pagi jum'at, dan Kultum.

Faktor penghambat literasi al-Qur'an antara lain:

- a) Kurangnya motivasi: Kurangnya motivasi dan minat untuk mempelajari al-Qur'an dapat menghambat literasi al-Qur'an.
- b) Keterbatasan akses: Keterbatasan akses ke sumber daya al-Qur'an dan teknologi dapat menghambat literasi al-Qur'an.
- c) Metode pembelajaran yang tidak efektif: Metode pembelajaran al-Qur'an yang tidak efektif dapat menghambat literasi al-Qur'an.
- d) Kurangnya dukungan lingkungan: Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menghambat literasi al-Qur'an.
- e) Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya dan fasilitas dapat menghambat literasi al-Qur'an.

Peneliti melihat secara langsung didalam kelas XI F2 yaitu dengan cara: Siswa malas membaca al-Qur'an, siswa berpura-pura membaca al-Qur'an hanya menggerakkan bibir dan tidak mengeluarkan suara atau hanya sekedar ikut-ikutan saja, siswa lebih senang membaca al-Qur'an melalui Hp hal ini yang memberikan siswa/i kurang fokus dan kurang pengawasan dari guru, dan lingkungan luar sekolah tidak terkontrol oleh semua guru gerak-gerik siswa/i tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan juga dokumentasi tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur’an Siswa Kelas XI di SMAN 13 Kerinci”**. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari judul penelitian tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa literasi al-Qur’an pada siswa kelas XI F2 di SMAN 13 Kerinci, Pembukaan yang dilakukan maksimal 15 menit, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, perwakilan peserta didik memimpin do’a, guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik, sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan tadarus al-Qur’an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru meminta peserta didik untuk membaca Qs. Al-Isra’/17:36 dengan tartil beserta terjemahannya, guru memberikan apresiasi terkait adab menggunakan media sosial, guru memberikan gambaran terkait adab menggunakan media sosial, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi adab menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur’an pada siswa kelas XI F2 yaitu, Orientasi masalah, yaitu

3. yaitu guru memberikan permasalahan terkait dengan adab menggunakan media sosial, Mengorganisasi peserta didik, yaitu peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, Membimbing penyelidikan kelompok, yaitu guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang adab menggunakan media sosial, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, dan terakhir Penutup maksimal 15 menit, yaitu guru meminta semua peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMAN 13 Kerinci, yaitu
 - a. Faktor pendukung guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa yaitu, Dukungan dari Kepala Sekolah (Kepsek) dengan memerintahkan kepada guru khususnya guru agama untuk meningkatkan lagi minat siswa/i terhadap literasi al-Qur'an, fasilitas berupa mushaf al-Qur'an tiap-tiap lokal sebanyak 20, dukungan dari keluarga dengan cara memasukkan anaknya ke pengajian ditempat

tinggal masing-masing, dan kegiatan keagamaan seperti: Rohis, Pembacaan Yasinan tiap pagi jum'at, dan Kultum.

- b. Faktor penghambat guru PAI dalam upaya meningkatkan literasi al-Qur'an siswa yaitu, Siswa malas membaca al-Qur'an, siswa berpura-pura membaca al-Qur'an hanya menggerakkan bibir dan tidak mengeluarkan suara atau hanya sekedar ikut-ikutan saja, siswa lebih senang membaca al-Qur'an melalui Hp hal ini yang memberikan siswa/i kurang fokus dan kurang pengawasan dari guru, dan lingkungan luar sekolah tidak terkontrol oleh semua guru gerak-gerik siswa/i tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas pembangunan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Siswa Kelas XI di SMAN 13 Kerinci:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan

Hendaknya sekolah tetap memberikan fasilitas yang terbaik untuk menunjang guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa berupa memberdayakan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islamiah dan MBTA (Metode Baca Tulis Al-Qur'an), sebagai tempat siswa mempelajari Al-Qur'an bersama-sama diluar jam pelajaran dikelas.

2. Kepada guru PAI diharapkan

Bagi orang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat memilih strategi atau metode mengajar yang inovatif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa dan senantiasa menghimbau agar siswa agar selalu membawa Al-Qur'an.

3. Kepada siswa diharapkan

Bagi siswa hendaknya untuk bersungguh-sungguh dalam meningkatkan literasi Al-Qur'annya dengan banyak-banyak belajar dan latihan dirumah dari bantuan guru serta mengikuti ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk membantu meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa seperti ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islamiah) dan MBTA (Metode Baca Tulis Al-Qur'an).



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid and Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik. Pilar Nusantara*, 10.
- Albi Anggito, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak*. 7.
- Ali, H. M. (2000). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Amin, A. (2015). *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam. 1*.
- Anita, N. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al. *Journal of Education and Management Studies*, 3(2), 15–16.
- Arism, A. an, Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418–443. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Astuti, Widi and Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4, 194–207.
- Bahri, S. (2020). Wawasan Alquran Tentang Pendidikan. *At-Tafkir*, 13(2), 187–194. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1852>
- Bapak Rizalma Ependi, S. P. (2024). *Hasil Wawancara*.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. (2016). Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang DiCintai dan Diteladani Siswa.

Nuansa, 23–24.

Chandra, R. (2022). Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa SD N 1 Panca Marga. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 234–235. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>

Djamarah, Syaiful Bahri and Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. *Rineka Cipta*, 5.

Drs. Bambang Suhartawan, M. M. T., Dra. Daawia, M. S., Anggia Riani Nurmaningtyas, S. T. M. S., Dr. H. Asep Deni, M. M. C. Q. M. C. B. A., Santje Magdalena Iriyanto, M. T., Siti Sopiah, S. S. M. P., Indah Naryanti, S. K. M. M. K. M., Antonius Rino Vanchapo, S. K. S. A. P. M. M. K. C. D., Dr. Siska Yulia Defitri, S. E. M. S., & Adhityo Nugraha Barsei, S. A. P. M. A. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN*. Cendikia Mulia Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=G8_5EAAAQBAJ

Eva Iryani. (2017). Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Basha'ir: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir*, 17(3), 66.

Fatta, H. A., & Amikom, U. (n.d.). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=oHi8C1W4N7wC>

- Febriyanti, L. R., Subekti, A., & Musthofa, I. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN: *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 216.
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), 53–62.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3045>
- Getteng, A. (2009). Rahman. Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika. *Cet. Vii*.
- Hasanah, Uswatun and Setia, Sefta Dwi and Fatonah, Isti and Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorongan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6.
<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.550>
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47.
<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Iwan Setiawan Subagio dan Agus, ed., A. A. A. R. (2019). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/228/204>
- Kementrian Agama RI. (2011). Al-Qur'an dan Terjemahan. *Darul Haq*, 104.

- Lindayani, L. R., Ino, L., Saerudin, S., Gege, M. Y. A. R., Halfian, W. O., & Safitri, N. H. (2024). *Pengantar Ilmu Bahasa*. Garudhawaca. <https://books.google.co.id/books?id=RVo4EQAAQBAJ>
- Martinis Yamin. (2013a). *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. 1.
- Martinis Yamin. (2013b). *Strategi dan Metode Dalam Pembelajaran*. Gp. PressGroup, 1.
- Marwiyah, S. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Aksara Timur, 3.
- Maryana, Z. (2021). Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di MAS Al-Zahrah kab. Bireuen. *Jurnal Teknologi Terapan and Sains*, 4, 3.
- Menurut Bungin (2008), informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan mereka yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. (2008).*
- Miles dan Huberman (1994). (n.d.). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>
- Mukhtar, PD and Pd, M. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group, 137, 77.
- Mulia, A., & Kosasih, A. (2021). *Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan*

- Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam. *An-Nuha*, 1(3), 271–280. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. *Aswaja Pressindo*, 1.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 174–176.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. 10(September), 826–833.
- Pendidikan, S., & Islam, A. (2018). *Pengaruh Metode Pendidikan al-Qur ' an Orang Dewasa terhadap Kemampuan Membaca Pendahuluan* عن سن ل آ ق ل خ ل آ م ل ع م ل ق ل آ ب . 1(1), 12.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Suara Guru*, 4, 175.
- Rhamadan, R., & Ikhlas, A.-. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *Islamika*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>
- Sadiman, S. (2018). Menjadi Guru Super. *Bumi Aksara*, 22.
- Saekan, M. M. (2016). Guru PAI yang Profesional. *Jurnal Quality*, 4, 229.
- Semiawan, P. D. C. R. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

<https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>

Si, E. M. S. M., & S.M.M., S. (2024). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*. Penerbit Andi.

<https://books.google.co.id/books?id=R2gOEQAAQBAJ>

Siregar, A., Chairunnisa, A. M., & Syaifullah, M. (2022). JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 526-535 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 3(3), 526–535.

Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 83.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*. Ar-Ruzz Media, 23.

Surawan dan Cindy Fatimah. (2021). Peran guru pai mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al- qur'an. *Ta'dibuna : Pendidikan Agama Islam*, vol.4, 108.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–61.

Syamsu, S. (2017). *Strategi Pembelajaran. Makassar: Media Pustaka, 1.*

Yuliani Yunus. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di SDN No. 119 Belalang Kabupaten Enrekang.*



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci

Pedoman Observasi

Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang terjadi di SMAN 13 Kerinci. Diantara hal-hal yang akan di observasi oleh peneliti antara lain:

No.	Objek Observasi	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas	a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. b. Proses belajar mengajar komunikatif. c. Respon. peserta didik. d. Aktivitas belajar. e. Hasil belajar.		
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler	a. Koordinasi. b. Motivasi. c. Komunikasi. d. Pengarahan.		
3.	Praktek (contoh nyata) yang diberikan guru dalam upaya literasi Al-Qur'an sesuai <i>Hukum Tajwid</i> .	a. Izhar halqi. b. Idgham bighunnah. c. Idgham bilagunnah. d. Ikhfa. e. Iqlab.		

Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait **Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci**. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Wawancara Guru PAI SMAN 13 Kerinci:

1. Apa saja strategi yang Bapak gunakan untuk meningkatkan minat literasi Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN 13 Kerinci?
2. Bagaimana Bapak mengintegrasikan literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran di kelas XI F2?
3. Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN 13 Kerinci?
4. Bagaimana Bapak menilai efektivitas strategi yang Bapak gunakan dalam meningkatkan minat literasi Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN 13 Kerinci?
5. Apa saja kesulitan yang Bapak hadapi dalam meningkatkan minat literasi Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN 13 Kerinci dan bagaimana Bapak mengatasinya?
6. Bagaimana bapak memotivasi siswa SMAN 13 Kerinci untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an?
7. Apa saja sumber daya yang Bapak gunakan untuk mendukung

strategi literasi Al-Qur'an di SMAN 13 Kerinci?

8. Bagaimana Bapak menilai peran literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di SMAN 13 Kerinci?



Pedoman Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan juga observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa data-data dari SMAN 13 Kerinci, buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait dengan tema penelitian ini.

No.	Dokumentasi	Ada	TidakAda
1.	Deskripsi /sejarah singkat SMAN 13 Kerinci		
2.	Visi dan misi SMAN 13 Kerinci		
3.	Struktur organisasi Sekolah		
4.	Sarana dan prasarana sekolah		
5.	Keadaan guru, karyawan, dan siswa		
6.	Observasi KBM mata pelajaran PAI		
7.	Wawancara guru mata pelajaran PAI		

LAMPIRAN 2



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 KERINCI**



Alamat: Sungai Tutung

Website: <http://sman13-kerinci.sch.id>

E-mail: smatigabelakrc@yahoo.com

Kode Pos: 37161

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 143 /420/ SMAN.13 KRC/VI/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 13 Kerinci dengan ini menerangkan:

Nama : **WELA LISTARI**
NIM/NPM : 2110201045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : IAIN-KERINCI
Alamat : Desa Baru Sungai Tutung

Bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Kerinci dengan judul "**STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI AL-QUR'AN DI SMAN 13 KERINCI**" dari tanggal 01 Mei 2025 s/d 01 Juli 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tutung 01 Juli 2025

Kepala

SMA Negeri 13 Kerinci

BIRMANSYAH, S.E., M.Si.
NIP 19730916 200604 1 009

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan:

Nama : **WELA LISTARI**

Nim : 2110201045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi sepenuhnya maka saya selaku validator 1 yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 28 April 2025

Validator 1

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP: 19670515200032006

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan:

Nama : **WELA LISTARI**

Nim : 2110201045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Literasi Al-Qur'an Di SMAN 13 Kerinci

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi sepenuhnya maka saya selaku validator 2 yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrument tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 28 April 2025

Validator 2

Winda Oktaviana, M.PdI
NIP: 199310292022032001

LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : **820**/2024

T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menetapkan Hedi Rusman, M.A. sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : WELA LISTARI
NIM : 2110201045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI AL-QUR'AN DI SMAN 13 KERINCI
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 13 Agustus 2024



Dekan

Dr. Hadi Candira, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
 2. Dosen Pembimbing
 3. Arsip

LAMPIRAN 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Jumat tanggal 14 bulan Maret tahun 2025 program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : WELA LISTARI
NIM : 2110201045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI AL-QUR'AN DI SMAN 13 KERINCI

Dengan susunan Tim Pembahas sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Darsi, M.Pd.	Pembahas 1	
2.	Birrul Walid P, M.Pd.I.	Pembahas 2	
3.	Hedi Rusman, M.A.	Pembahas 3	
4.		Pembahas 4	

Berdasarkan keputusan Tim Pembahas maka proposal mahasiswa yang namanya tersebut di atas dinyatakan **Lulus tanpa Perbaikan/Lulus dengan Perbaikan/Tidak Lulus***. Untuk itu, mahasiswa yang lulus dengan perbaikan atau tidak lulus diminta untuk memperbaiki dan berkonsultasi dengan Tim Pembahas untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan paling lambat tanggal



Mengetahui
Ketua Program Studi

Fathant Asupel, M.Pd.
NIP.199604202022031002

Sungai Penuh, 14 Maret 2025
TIM Pembahas

Hedi Rusman, M.A.
198409292022031001

LAMPIRAN 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapton Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Posoair Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.lainkerinci.ac.id, Email: info@itik.lainkerinci.ac.id

Nomor : B-553 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 April 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : WELA LISTARI
NIM : 2110201045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI AL-QUR'AN DI SMAN 13 KERINCI** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 01 Mei 2025 s.d 01 Juli 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

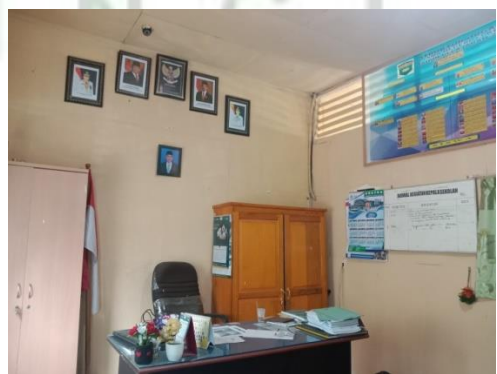
Dekan

Dr. Eva Ardina, M.A.

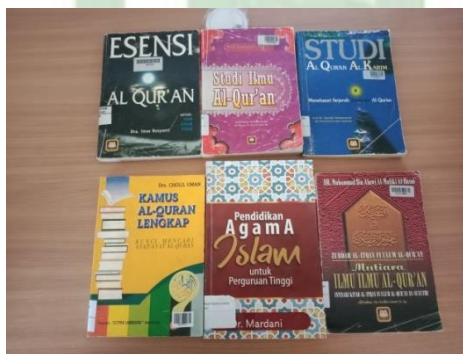
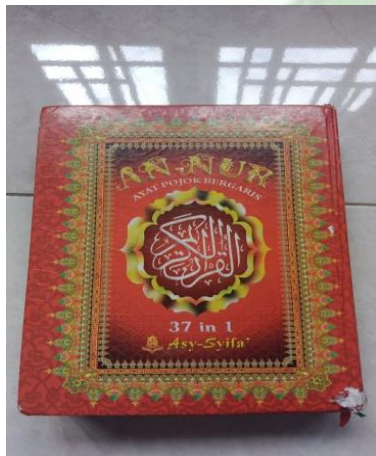
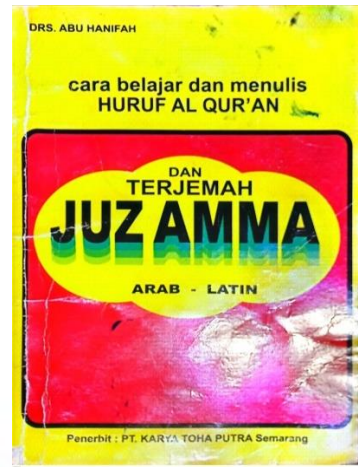
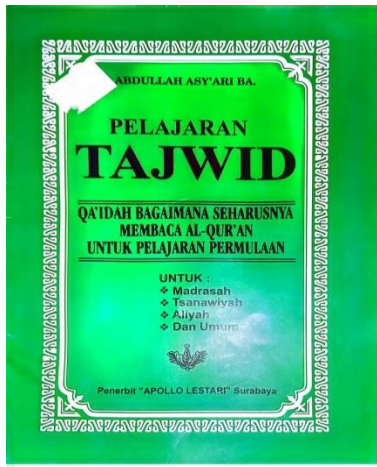
DOKUMENTASI PENELITIAN











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wela Listari Yang merupakan Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, lahir di Sorek Satu 11 Juni 2002, merupakan anak ke dua dari Bapak Zamzawir dan Ibu Yarmanita. Penulis merupakan kebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Desa Sungai Tutung, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penulis memulai Pendidikan Tahun 2007 s/d 2008 TK Maju Mandiri 1 Riau Pelalawan, Tahun 2008 s/d 2014 Sekolah Dasar Swasta Anwar Karim 1 Riau Pelalawan, Tahun 2014 s/d 2017 Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Qasimiyah Riau Pelalawan, Tahun 2017 s/d 2020 Madrasah Aliyah Swasta Al-Qasimiyah Riau Pelalawan, dan terakhir Tahun 2021 s/d 2025 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci sampai sekarang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI